



PENGAMBILAN KEPUTUSAN INOVASI

Muhammad Zein Damanik¹, Dea Novita²

STAI Panca Budi Perdagangan^{1,2}

zeindamanik@gmail.com¹, deanovuta1204@gmail.com²

Abstract

This study aims to describe and analyze the decision-making process regarding innovation within organizations, as well as the factors that influence it. In an era of rapid and competitive change, innovation is a necessity for organizations to remain relevant and adaptive. However, the success of an innovation largely depends on the accuracy and effectiveness of its decision-making process. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include in-depth interviews, observation, and documentation. The findings indicate that innovation decision-making follows a series of stages involving problem identification, needs analysis, participatory discussion, and final decisions made by leadership. The main factors influencing the process include leadership, organizational culture, resource availability, external pressures, and data-based evaluation. The results suggest that effective innovation decision-making must be strategic, inclusive, and consider the organization's overall readiness. Innovations that are designed through participatory approaches and grounded in thorough evaluation have a greater potential for successful implementation and positive organizational impact.

Keywords: *Innovation, Decision-Making, Organization, Leadership, Evaluation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pengambilan keputusan inovasi dalam organisasi serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Dalam era perubahan yang cepat dan kompetitif, inovasi menjadi tuntutan bagi setiap organisasi agar tetap relevan dan adaptif. Namun demikian, keberhasilan suatu inovasi sangat ditentukan oleh ketepatan dalam proses pengambilan keputusannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan inovasi dilakukan melalui tahapan yang melibatkan identifikasi masalah, analisis kebutuhan, diskusi partisipatif, dan penetapan keputusan oleh pimpinan. Faktor-faktor utama yang memengaruhi proses ini meliputi kepemimpinan, budaya organisasi, ketersediaan sumber daya, tekanan eksternal, dan evaluasi berbasis data. Temuan ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan inovasi yang efektif harus bersifat strategis, inklusif, dan mempertimbangkan kesiapan organisasi secara menyeluruh. Inovasi yang dirancang secara partisipatif dan berdasarkan evaluasi yang matang memiliki peluang lebih besar untuk berhasil diimplementasikan dan berdampak positif terhadap kinerja organisasi.

Kata Kunci: *Inovasi, Pengambilan Keputusan, Organisasi, Kepemimpinan, Evaluasi*

PENDAHULUAN

Inovasi merupakan salah satu pilar penting dalam menghadapi tantangan dan dinamika perubahan zaman. Dalam konteks organisasi, lembaga pendidikan, maupun pemerintahan, keberhasilan suatu inovasi sangat bergantung pada bagaimana keputusan untuk mengadopsi atau menerapkannya diambil. Proses pengambilan keputusan terhadap inovasi tidak hanya menyangkut aspek rasional dan teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan faktor sosial, budaya organisasi, serta kesiapan individu atau kelompok yang terlibat (Rogers, 2003).

Dalam era digital dan globalisasi saat ini, organisasi dituntut untuk bersikap adaptif terhadap perubahan. Inovasi tidak lagi menjadi pilihan, tetapi kebutuhan agar organisasi tetap kompetitif dan

relevan. Namun demikian, tidak semua inovasi dapat langsung diterima dan diterapkan begitu saja. Proses pengambilan keputusan menjadi langkah penting yang menentukan keberlanjutan dan keberhasilan implementasi suatu inovasi (Damanpour & Schneider, 2006).

Pengambilan keputusan dalam konteks inovasi mencakup tahapan seperti pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, pemilihan solusi, dan implementasi. Setiap tahap tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, kajian tentang pengambilan keputusan inovasi menjadi penting untuk memahami sejauh mana proses tersebut dapat meningkatkan efektivitas perubahan dalam organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses pengambilan keputusan terhadap suatu inovasi dilakukan dalam sebuah institusi/organisasi, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses tersebut. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan organisasi dapat mengelola proses inovasi secara lebih terstruktur dan strategis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode pembelajaran di kelas, serta menilai relevansi metode tersebut dalam konteks pembelajaran dan karakter peserta didik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena yang kompleks melalui sudut pandang partisipan dan memahami konteks sosial yang melatarbelakanginya (Creswell, 2016).

Jenis deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis, melainkan memaparkan realitas yang terjadi di lapangan secara sistematis dan faktual. Seperti dijelaskan oleh Moleong (2019), penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pemahaman makna, proses, dan gejala sosial yang sedang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pengambilan Keputusan Inovasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan terhadap inovasi dalam organisasi yang diteliti berjalan melalui beberapa tahapan yang cukup sistematis, meskipun tidak selalu terdokumentasi secara formal. Keputusan untuk menerapkan inovasi biasanya diawali dari identifikasi permasalahan internal, seperti rendahnya efektivitas layanan, kebutuhan akan efisiensi kerja, atau tuntutan perubahan dari pihak eksternal.

Setelah permasalahan diidentifikasi, pimpinan menginisiasi diskusi internal melalui forum koordinasi atau rapat kerja untuk mengevaluasi kebutuhan inovasi. Dalam hal ini, pimpinan memiliki peran dominan sebagai pengambil keputusan akhir, namun tetap melibatkan staf teknis dalam memberi masukan mengenai kelayakan implementasi inovasi tersebut. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rogers (2003) yang menyatakan bahwa proses inovasi dalam organisasi berlangsung melalui tahapan pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi.

Selain itu, proses pengambilan keputusan juga mempertimbangkan faktor risiko dan kesiapan sumber daya manusia. Inovasi yang dinilai berisiko tinggi atau tidak sesuai dengan kondisi SDM cenderung ditunda pelaksanaannya. Sebaliknya, jika ada dorongan kuat dari stakeholder atau keberhasilan di tempat lain, maka inovasi lebih cepat disetujui dan diadopsi.

B. Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Penelitian ini menemukan bahwa ada lima faktor utama yang memengaruhi pengambilan keputusan terhadap inovasi:

1. **Kepemimpinan.** Keputusan inovasi sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan pimpinan organisasi. Pimpinan yang terbuka terhadap perubahan dan bersifat partisipatif cenderung lebih cepat dan akurat dalam mengadopsi inovasi. Hal ini mendukung pendapat Yukl (2013) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional berperan penting dalam mendorong adopsi inovasi.

2. Budaya Organisasi. Organisasi yang memiliki budaya kerja kolaboratif dan terbuka terhadap perubahan lebih mudah menerima inovasi. Sebaliknya, organisasi yang birokratis dan kaku cenderung menolak inovasi baru karena dianggap membebani.
3. Ketersediaan Sumber Daya. Faktor sumber daya, baik dari aspek anggaran, teknologi, maupun kapasitas SDM, sangat menentukan diterima atau tidaknya sebuah inovasi. Inovasi yang memerlukan biaya besar atau keahlian khusus cenderung mengalami penundaan apabila sumber daya tidak mendukung.
4. Tekanan Eksternal. Dorongan dari instansi atasan, kebijakan nasional, kompetisi dengan lembaga lain, atau tuntutan masyarakat juga menjadi pendorong utama pengambilan keputusan inovasi. Dalam kasus tertentu, inovasi dilakukan semata-mata karena tekanan dari luar, bukan berdasarkan kebutuhan internal organisasi.
5. Evaluasi dan Data Lapangan. Keputusan inovasi biasanya mempertimbangkan hasil evaluasi terhadap praktik yang sudah berjalan sebelumnya. Data dan indikator kinerja organisasi menjadi dasar rasional apakah suatu inovasi layak diterapkan atau tidak.

C. Dampak dari Keputusan Inovasi

Dampak dari pengambilan keputusan inovasi sangat bergantung pada ketepatan pilihan inovasi dan kesiapan organisasi dalam mengimplementasikannya. Dalam konteks penelitian ini, beberapa dampak positif yang dirasakan antara lain peningkatan efisiensi kerja, kepuasan pengguna layanan, serta citra organisasi yang lebih baik di mata publik.

Namun demikian, terdapat pula hambatan seperti resistensi dari sebagian staf yang merasa tidak siap dengan perubahan, serta kurangnya pelatihan sebelum implementasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan inovasi tidak cukup hanya sampai pada tahap persetujuan, tetapi harus disertai strategi implementasi dan manajemen perubahan yang tepat.

Hasil penelitian ini mendukung teori inovasi Rogers (2003) dan Damanpour (2006), bahwa keputusan adopsi inovasi dalam organisasi bukan semata proses teknis, tetapi sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan psikologis. Dalam praktiknya, pengambilan keputusan inovasi membutuhkan keseimbangan antara pendekatan rasional dan pendekatan partisipatif.

Organisasi yang berhasil menerapkan inovasi umumnya mengintegrasikan proses pengambilan keputusan dengan keterlibatan stakeholder dan komunikasi internal yang baik. Pengambilan keputusan yang berbasis data, didukung kepemimpinan yang kuat, serta kesiapan SDM dan budaya inovatif, akan memperbesar peluang keberhasilan inovasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan terhadap inovasi merupakan elemen krusial dalam keberhasilan implementasi inovasi di suatu organisasi. Pengambilan keputusan tersebut tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui tahapan yang mencakup identifikasi masalah, pengumpulan informasi, diskusi internal, evaluasi kelayakan, hingga keputusan final oleh pimpinan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keputusan terhadap inovasi sangat dipengaruhi oleh lima faktor utama, yaitu: (1) gaya kepemimpinan, (2) budaya organisasi, (3) ketersediaan sumber daya, (4) tekanan eksternal, dan (5) hasil evaluasi atau data kinerja. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan menentukan apakah suatu inovasi dapat diterima dan dilaksanakan dengan efektif.

Di samping itu, keberhasilan inovasi juga bergantung pada kesesuaian keputusan dengan kondisi riil organisasi. Ketika inovasi diambil tanpa kesiapan sumber daya atau tanpa memperhatikan resistensi internal, maka pelaksanaannya berpotensi menghadapi hambatan. Sebaliknya, inovasi yang direncanakan secara partisipatif, mempertimbangkan kapasitas sumber daya manusia, dan berbasis data, cenderung memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja dan kepuasan stakeholder.

Dengan demikian, pengambilan keputusan inovasi seharusnya menjadi proses strategis dan inklusif, bukan sekadar administratif. Diperlukan pemimpin yang visioner, komunikasi organisasi yang terbuka, serta sistem evaluasi yang terukur agar inovasi tidak hanya menjadi wacana, tetapi dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dan berdampak nyata bagi kemajuan organisasi.

REFERENSI

- Damanpour, F., & Schneider, M. (2006). *Phases of the adoption of innovation in organizations: Effects of environment, organization and top managers*. *British Journal of Management*, 17(3), 215–236. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8551.2006.00498.x>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Yukl, G. A. (2013). *Leadership in organizations* (8th ed.). Pearson.
- Sartika, L., Irawati, I., & Amalia, S. (2023). Problematika Supervisi Pendidikan. *Jurnal Al Wahyu*, 1(1), 56-63.
- Sartika, L., & Asni, N. (2023). Aplikasi Praktis Supervisi Pendidikan Islam. *Jurnal Al Wahyu*, 1(1), 115-122.
- Sartika, L., & Wulandari, D. (2023). Institusi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Al Athfaal*, 1(1), 2-6.
- Sartika, L., & Afriani, N. (2023). Metode Dan Strategi Pembelajaran Dalam Paud. *Jurnal Al Athfaal*, 1(1), 7-13.